

Laporan Penelitian PIP

T.A. 2016



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BERAS DI KOTA BENGKULU

OLEH :

IR. SARINA, M.Si

HERMAWATI, SE. MM

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PROF. DR. HAZAIRIN BENGKULU**

2016

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian:

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN BERAS DI KOTA BENGKULU

2. Ketua Peneliti:

- a. Nama : Ir. Sarina M.Si
 b. Jenis kelamin : Perempuan
 c. NIP : 196407011989032002
 d. Jabatan Struktural : Ketua Jurusan Agroteknologi
 e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 f. Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agroteknologi
 g. Alamat Kantor : Jl. Jend Sudirman No. 18 Bengkulu
 h. Telpon/Fax : 0736-344918/0736-20956
 i. Alamat Rumah : Jl. Hibrida XV No.22 Bengkulu
 j. Telpon : 081539230492/-

3. Jangka Waktu Penelitian : 1 (Satu) Tahun

4. Pembiayaan

- a. Jumlah Biaya Diajukan : Rp.8.500.000,-
 b. Jumlah Biaya Dari Sumber Lain : Rp -

Mengetahui,
 Dekan,

Bengkulu, 5 Agustus 2016
 Ketua Peneliti,

Ir.Sri Rustianti. M.Si
 NIP. 196503161989032003

Ir. Sarina M. Si
 NIP. 196407011989032002

Menyetujui,
 Ketua.LPPM Unihaz

Dr. Ir. Yulfiperius. M.Si

SISTEMATIKA USUL PENELITIAN

Identitas Penelitian :

1. Judul Penelitian:
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUH PERMINTAAN BERAS DI KOTA BENGKULU

2. Ketua Peneliti:

- a. Nama : Ir. Sarina M.Si
 b. Bidang Keahlian : Agribisnis
 c. Jabatan Struktural : Ketua Jurusan Agrotekno;ogi
 d. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 e. Unit Kerja : Fakultas Pertanian Unihaz
 f. Alamat Surat : Jl. Jend Sudirman No. 18 Bengkulu
 g. Telpon/Fax : 0736-344918/0736-20956
 h. E-mail : sarinadedi4@gmail.com

3. Anggota Peneliti

No	Nama	Bidang Keahlian	Mata Kuliah yang diampu	Institusi	Alokasi Waktu
1	Hermawati,SE.MM	Manajemen	-Agribisnis -MSDM	Unihaz	6 jam/ Minggu/10 bulan

4. Objek Penelitian

No	Objek Penelitian	Aspek Penelitian
1	Permintaan Beras Konsumsi	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras

5. Pelaksanaan Penelitian : Maret 2016 s/d Juli 2016

6. Anggaran yang Diusulkan : Rp 8.500.000,-

7. Lokasi Penelitian : Kota Bengkulu

8. Hasil yang diharapkan : Faktor apa yang sangat mempengaruhi permintaan beras di kota Bengkulu

9. Institusi Lain yang Terlibat : Tidak Ada

10. Keterangan Bila Perlu : Penelitian Melibatkan Mahasiswa yang Mengikuti Mata Kuliah Ekonomi Pertanian pada Semester Genap 2015/2016

BAB. I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagi negara kita beras merupakan komoditi strategis, karena beras merupakan makanan pokok utama bagi masyarakat Indonesia, 95 persen masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras serta merupakan komoditas pangan yang sangat strategis. Kecukupan pangan wajib terpenuhi sebagai hak dan kelangsungan hidup. Pangan harus tersedia secara memadai untuk menjaga kestabilan ekonomi dan politik bangsa, dalam menghadapi perubahan iklim global yang berdampak pada sistem usahatani padi disemua negara produsen padi dunia (Tanaman Pangan Deptan, 2014). Beras juga merupakan tulang punggung pembangunan subsector tanaman pangan, berperan penting terhadap pencapaian ketahanan pangan dan memberikan kontribusi besar terhadap produk domestik bruto nasional (Sirappa, 2014).

Masyarakat Indonesia mengkonsumsi beras rata-rata 130 kg/kapita/th, hal ini sangat tinggi apabila dibandingkan dengan masyarakat negara lain (Widodo, J. 2013). Untuk memenuhi kebutuhan akan pangan melalui beras, disimulasi dengan menurunkan konsumsi beras pertahun menjadi 90 kg/kapita/tahun adalah kunci ketersediaan beras, walaupun laju pertumbuhan populasi meningkat 1,7%/tahun. Penurunan konsumsi beras diatas tidak mudah dilakukan. Badan Ketahanan Pangan mempunyai program menurunkan kebutuhan beras .

Pada tahun 2014 produksi padi di propinsi Bengkulu diperkirakan sebesar 570.193 ton Gabah Kering Giling (GKG), dibanding dengan tahun 2013 produksi padi turun sebanyak 8,45%. (BPS Bengkulu, 2014). Sedangkan di tahun 2014 produksi padi di kota Bengkulu 14.220,08 ton dengan jumlah penduduk 356.253 jiwa (BPS Kota Bengkulu, 2014) . Kemampuan produksi beras di kota Bengkulu

tidak seimbang dengan jumlah penduduk dan kebutuhan beras yang akan dikonsumsi oleh penduduk kota Bengkulu yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk kabupaten lain di provinsi Bengkulu. Hasil penelitian Sarina dan Hermawati (2015), kebutuhan beras di kota Bengkulu pada tahun 2014 adalah 27.787,7 ton sedangkan persediaan beras hanya 8.318,75 ton (kekurangan 70,06%). Prediksi kebutuhan beras lima tahun kedepan yaitu tahun 2019 adalah 31.838,64 ton sedangkan persediaan hanya 8.921,08 ton (kekurangan 71,98%).

Rendahnya persediaan dan tingginya kebutuhan beras menjadi masalah utama pada suatu daerah khususnya di kota Bengkulu. Permintaan beras sangat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, hal ini menunjukkan bahwa permintaan beras dimasa yang akan datang semakin meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk. Ketersediaan beras di pasaran dengan jumlah yang cukup sangat mempengaruhi harga beras yang mampu terjangkau oleh masyarakat hal ini menunjukkan kemampuan rumah tangga dalam mengakses pangan dan menggambarkan tingkat pendapatan dan kecukupan rumah tangga.

Kota Bengkulu pertumbuhan penduduk rata-rata 2,6 % per tahun, sedangkan pertumbuhan produksi padi yang terus menurun dari tahun ketahun salah satunya akibat alih fungsi lahan. Tingginya peningkatan jumlah penduduk dan meningkatnya pendapatan penduduk kota Bengkulu diharapkan dapat mencerminkan kemajuan dan perbaikan kesejahteraan masyarakat yang memenuhi kebutuhan dasar terutama pangan.

Dari uraian diatas maka dipandang perlu diadakan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras kota Bengkulu.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi permintaan beras di kota Bengkulu.

1.3. Kegunaan Penelitian

Pangan merupakan masalah maut hidupnya suatu bangsa. Apabila kebutuhan pangan rakyat tidak terpenuhi maka akan terjadi malapetaka. Ini berarti bahwa pangan adalah salah satu faktor penting setelah penduduk (http://www.cpps.or.id/content/proyeksi-kependudukan-pskk_mampukahindonesia-mencukupi--kebutuhan -pangan penduduknya).

Kota Bengkulu memiliki luas tanam dan produksi terendah serta jumlah penduduk yang tinggi dibanding sembilan kabupaten lainnya di propinsi Bengkulu, oleh sebab itu permintaan beras akan terus meningkat beberapa tahun mendatang seiring dengan terus meningkatnya jumlah penduduk. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau masukan kepada pemerintah kota Bengkulu untuk memulai mempersiapkan kebijakan apa yang akan ditempuh untuk mengatasi tingginya permintaan beras bagi penduduk kota Bengkulu.

BAB II. STUDI PUSTAKA

2.1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk akan menjadi masalah utama karena berkaitan dengan masalah pangan, energi dan lingkungan. Hasil proyeksi dalam kurun waktu tahun 2013 - 2035 menunjukkan bahwa jumlah produksi beras Indonesia masih lebih tinggi dibanding dengan laju konsumsi penduduknya. Akan tetapi jumlah produksi beras tidak semata-mata dipengaruhi oleh jumlah penduduk, melainkan ada beberapa faktor antara lain yang perlu dipertimbangkan seperti harga beras, harga barang substitusi (pengganti beras), harga barang komplementer (makanan pendamping beras seperti sayuran dan lauk pauk) dan pendapatan perkapita. Saat pendapatan meningkat maka permintaan beraspun meningkat (<http://www.or.id/content/proyeksi-kependudukan-pskk-ugm-mampukah-indonesia-mencukupi-kebutuhan-pangan-penduduknya>).

Penyediaan pangan terutama beras dalam jumlah yang cukup dan harga terjangkau tetap menjadi prioritas utama pembangunan nasional. Selain merupakan makanan pokok untuk lebih dari 95% rakyat Indonesia, padi juga telah menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 20 juta rumah tangga petani di pedesaan (<http://puslittang.bogor.net/index.php?bawaan=download-detail&&id=35>).

Pada situasi yang ideal, apabila mengurangi pasokan impor maka akan memacu petani kita untuk meningkatkan produksi. Kebijakan pemerintah dalam hal penangan produksi beras turut menentukan identitas Indonesia. Saat ini Indonesia tercatat sebagai negara penghasil beras terbesar ketiga dunia dengan 70,9 juta ton beras tanpa giling yang diproduksi tahun lalu, walaupun pertanian padi di Indonesia merupakan skala kecil.

Lahan pertanian padi di Indonesia hanya tersedia 13,76 juta hektare, dengan produksi padi Indonesia sebesar 5,01 ton per hektare yang sebenarnya masih rendah, meskipun lebih tinggi dari Thailand (4,5 ton) dan Vietnam (3,7 ton) (Raslan, K 2014).

2.2. Pendapatan

Pendapatan adalah sumber utama dalam berbagai kegiatan yang dilakukan semua masyarakat, semua kebutuhan akan barang maupun jasa dapat terpenuhi dengan adanya pendapatan baik dalam bentuk uang maupun barang. Daya beli ataupun konsumsi seseorang tergantung pada pendapatan yang dibelanjakan. Apabila yang dibelanjakan berubah maka jumlah barang atau jasa yang diminta juga berubah (Sudarsono, 1985)

Setiap kegiatan usaha membutuhkan berbagai input untuk menghasilkan output, sehingga produksi yang dihasilkan akan dinilai secara ekonomi berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih keduanya merupakan pendapatan masyarakat dari kegiatannya. Pendapatan dianggap sebagai balai jasa untuk faktor-faktor produksi yang digunakan atau dapat sebagai tanda berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat keseluruhan dalam jangka waktu tertentu. Besarnya pendapatan yang diperoleh dari setiap kegiatan dapat diperoleh dari pengurangan total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 1995).

Pendapatan dalam suatu rumah tangga adalah pendapatan yang diperoleh seluruh anggota keluarga yang dihitung dengan nilai rupiah. Pendapatan dapat bersumber dari beberapa sektor baik dari sektor pertanian maupun non pertanian. Biasanya semakin tinggi pendapatan suatu keluarga maka akan semakin banyak juga

pengeluaran dari keluarga tersebut. Oleh sebab itu pendapatan merupakan permasalahan pokok dalam kegiatan rumah tsnggs dehsti-hari, karena pendapatan merupakan faktor penentu dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga atau rumah tangga . Semakin kecil pendapatan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan hiup sehara-hari.

3.3 . Harga Beras

Harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang beserta pelayanannya (Basu,2007). Peningkatan jumlah penduduk miskin di Indonesia , salah satunya dipicu karena harga pangan yang mahal. Bahkan harga jual beras di Indonesia merupakan yang termahal dibandingkan Thailand dan Vietnam sehingga sulit merosot meskipun harga bahan bakar minyak (BBM) mengalami penurunan. Harga beras di Indonesia lebih mahal 30% – 50 % (<http://m.liputan6.com/bisnis/read/2404990/harga-beras-ri-paling-mahal-dibanding-thailand-dan-vietnam>).

Harga beras mengalami kenaikan yang cukup berarti akhir-akhir ini . Secara umum kenaikan harga beras mencapai sekitar 30% lebih dari yang ditolerir, yaitu 10-15% kalau terjadi masalah. Melihat betapa penting dan strategisnya komoitas beras, dalam jangka pendek masalah stabilisasi harga beras, targt inflasi akan sulit tercapai , yang berarti aya beli masyarakat secara umum mengalami penurunan. Dengan Harga beras yang tinggi sebagian masyarakat akan makan singkong dan nasi aking. Atasi masalah pangan termasuk komoditas beras dengan langkah yang cepat, sehingga swasembada pangan 2017 dapat tercapai termasuk beras tentunya (<https://m.Republika.co.id/berita/koran//opini-koran/15/03/10/nkzi823-kenaikan-harga-beras#>) .

Impor beras dari Vietnam sejak oktober 2015 lalu tak mampu menurunkan harga jual beras ditingkat penggilingan maupun eceran . Komoditas pangan ini bahkan menyumbang inflasi diakhir tahun sebesar 0,02 persen dengan perubahan harga 0,55 persen (<http://m.liputan6.com/bisnis/read/2379400/impor-beras-vietnam-belum-mampu-turunkan-harga>).

Harga beras lokal di kota Bengkulu terus merangkak naik . kenaikan harga makanan pokok ini sangat dikeluhkan oleh masyarakat kalangan menengah kebawah. Sedangkan pasokan beras Bulog ke pasar-pasar sangat minim. Sebab berasa bulog diarahkan untuk memenuhi kebutuhan penyaluran beras miskin (raskin) kepada masyarakat kurang mampu di daerah ini.

Terjaminnya ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, kualitas yang memadai dan tingkat harga yang terjangkau oleh penduduk merupakan sasaran dan target yang ingin dicapai dalam penyusunan dan perumusan kebijakan pangan nasional (Riyanto,W dkk. 2013). Kekhawatiran muncul jika pemerintah tidak bisa memperkirakan kebutuhan beras nasional dan menimbulkan *excess demand* atau *excess supply* yang bisa berakibat pada gejolak harga yang akan merugikan konsumen maupun petani (produsen). Perdebatan tentang kebutuhan impor dan kemampuan produksi dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan beras menimbulkan kekhawatiran bahwa penyediaan dan pasokan beras tidak bisa stabil.Kondisi tersebut perlu perhatian serius karena gejolak harga dan ketersediaan beras akan menimbulkan keresahan sosial (Amang B dan Sawit 1999 dalam Muttaqin A.Z. Dan Martianto D. 2009).

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret s/d Juli 2016 di kota Bengkulu Propinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa kota Bengkulu memiliki jumlah penduduk yang terbanyak dengan produksi padi terendah di propinsi Bengkulu.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder Data skunder diperoleh dari laporan Dinas , lembaga/instansi, laporan-laporan hasil penelitian serta pihak-pihak terkait dengan cara survey, observasi dengan pendekatan institusional/ lembaga maupun sumber lainnya yang menunjang penelitian ini.

3.3. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan cara kualitatif maupun secara kuantitatif berupa data time series yang meliputi data jumlah penduduk, pendapatan masyarakat dan harga beras dari tahun 1995 s/d 2014.

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel dependent yang dijelaskan (Y) dan variabel independent yang menjelaskan (X).

Persamaan regresi linear berganda sbb :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y = Variabel dependent

$X_1 - X_3$ = Variabel independent
 a = Konstanta
 b = Koefisien Regresi

Selanjutnya uji F dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{Hitung} = \frac{R^2 / k - 1}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien Determinasi
 k = Jumlah Variabel
 n = Jumlah sample

Kriteria Uji sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_1 , artinya faktor-faktor jumlah penduduk, pendapatan dan harga secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan beras
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tolak H_0 dan terima H_1 , artinya faktor-faktor jumlah penduduk, pendapatan dan harga secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan beras

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent, maka diperlukan pengujian dengan menggunakan uji-t (t-test) satu arah dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{B_i}{Sb_i}$$

Dimana :

B_i = Parameter dugaan
 Sb_i = Stadar Error

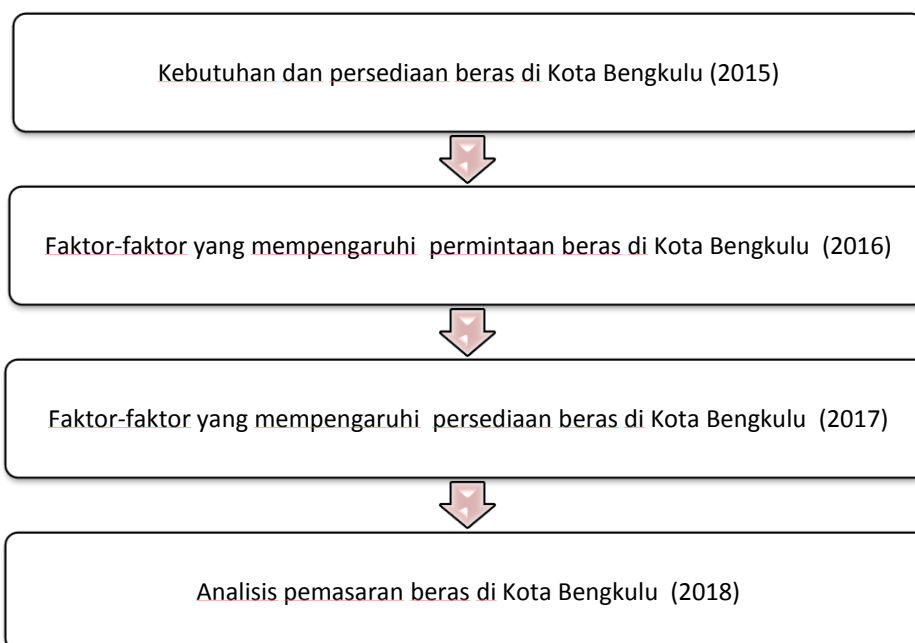
Kroteria uji-T diatas sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 dan tolak H_1 ini berarti faktor dugaan variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan beras

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 dan terima H_1 ini berarti faktor dugaan variabel bebas berpengaruh nyata terhadap permintaan beras.

3.4. Road Map Penelitian

Penelitian mengenai beras di kota Bengkulu dilakukan dalam beberapa tahun, dengan judul penelitian yang telah dan akan dilaksanakan sbb:



3.5. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Persiapan Proposal	X									
2	Periapan ke lapangan		X								
3	Penelitian Lapangan			X	X						
4	Rekapitulasi Data					x	x				
5	Analisis Data							X			
6	Pembuatan Laporan/Seminar/Publikasi								X	x	
7	Penyampaian Laporan										X

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Wilayah Penelitian

4.1.1. Letak dan Geografis

Berdasarkan data dari Kantor Pertanahan Kota Bengkulu memiliki luas wilayah 146,87 km². Ditinjau dari keadaan geografisnya, kota Bengkulu terletak dipesisir barat pulau Sumatera dan berada diantara 3 derajat 45 menit – 3derajat 59 menit lintang selatan serta 102° 14 menit- 102 derajat 22 menit bujur timur.

Kota Bengkulu memiliki relief permukaan tanah yang bergelombang, terdiri dari daratan pantai dan daerah berbukit-bukit serta di beberapa tempat terdapat cekungan alur sungai kecil. Kota Bengkulu disebelah utara berbatasan dengan kabupaten Bengkulu Tengah, di sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Seluma, di sebelah timur berbatasan dengan Bengkulu Tengah dan sebelah barat berbatasan dengan Samudera Indonesia (BPS Kota, 2015).

4.1.2. Curah Hujan dan Hari Hujan

Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan November yakni 717 mm dengan hari hujan tertinggi selama 22 hari pada bulan Desember .Rata-rata hari hujan di kota Bengkulu pada tahun 2014 sebanyak 17 hari hujan (BPS Kota,2015).

4.1.3. Suhu Maksimum dan Suhu Minimum

Suhu udara di kota Bengkulu sepanjang tahun 2014 relatif sama dibandingkan pada tahun 2013. Dimana suhu udara maksimum setiap bulannya berkisar antara 30° – 34° celcius, sedangkan suhu minimum berkisar antara 23° – 24° celcius (BPS Kota, 2015).

4.1.4. Kelembaban Udara dan Kecepatan Angin

Menurut stasiun Klimatologi Bengkulu udara di kota Bengkulu 2014 berkisar antara 81 – 87 persen. Sementara itu rata-rata kecepatan angin berkisar antara 3,2 –

4,7 km/jam dengan kecepatan angin maksimum terjadi pada bulan Februari yakni sebesar 4,7 km/jam (BPS Kota, 2015).

4.1.5. Jumlah Penduduk

Penduduk kota Bengkulu pada pertengahan tahun 2014 sebanyak 342.87 jiwa. Penduduk th 2014 naik sebesar 2,50 persen dibanding dengan tahun 2013 berjumlah 334.529 jiwa. Tingkat kepadatan penduduk kota pada tahun 2014 dengan luas wilayah 146,8 km² adalah 2.344 jiwa/km .

Dilihat dari penyebaran penduduk banyak ketimpangan diantara masing-masing kecamatan. dimana penduduk kota Bengkulu lebih banyak tinggal di kecamatan Selebar yaitu sebesar 18 persen , disusul kecamatan Ratu Agung sebesar 15 persen. Hal ini disebabkan daerah tersebut merupakan pusat pemerintahan dan ekonomi kota Bengkulu. Sementara itu penduduk Kecamatan Ratu Samban , Teluk Segara dan sungai Serut memiliki persentase penduduk yang hampir sama yaitu tujuh persen (BPS Kota, 2015).

4.2. Analisis Data Statistik

4.2.1. Analisis Model Regresi

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras di kota Bengkulu menggunakan data selama 20 tahun yaitu mulai tahun 1995 sampai dengan tahun 2014. Pengolahan data menggunakan regresi linear berganda dengan model ekonometrika sebagai berikut : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$

Nilai-nilai koefisien hasil output SPSS dapat dilihat pada regression (lampiran 2). Nilai tersebut dimasukkan kedalam model sehingga persamaan menjadi $Y = 3099,595 + 0,083 X_1 - 0,0000405 X_2 - 0,526 X_3$

Dimana : Y = Permintaan Beras Kota Bengkulu

X_1 = Jumlah Penduduk Kota Bengkulu

X_2 = Pendapatan Penduduk Kota Bengkulu

X_3 = Harga Beras Kota Bengkulu

Maka interpretasi dari masing-masing koefisien regresi adalah sebagai berikut :

- a. Koefisien $b_1 = 0,083$ artinya jika jumlah penduduk bertambah 1000 orang maka permintaan beras bertambah 0,083 ton dengan asumsi variable lainnya konstan. Terdapat hubungan positif dimana semakin tinggi jumlah penduduk semakin meningkat permintaan terhadap beras.
- b. Koefisien $b_2 = -0,0000405$ artinya jika pendapatan penduduk meningkat satu juta rupiah maka permintaan beras mengalami penurunan sebesar 0,0000405 ton dengan asumsi variable lainnya konstan. Terdapat hubungan negatif dimana semakin meningkat pendapatan semakin menurun permintaan beras.
- c. Koefisien $b_3 = -0,526$ artinya jika harga beras mengalami kenaikan seribu rupiah maka permintaan beras mengalami penurunan sebesar 0,526 ton dengan asumsi bahwa variable lainnya konstan. Terdapat hubungan negatif dimana semakin tinggi harga beras semakin menurun permintaan beras.

4.2.2. Analisis Korelasi Ganda (R)

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada lampiran 2. Nilai R sebesar 0,889 hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat antara jumlah penduduk, pendapatan dan harga beras di kota Bengkulu.

4.2.3. Analisis Determinasi (R^2)

Hasil analisis detrmniasi dapat dilihat pada lampiran 2. Nilai R^2 (R Square) sebesar 0,790 atau 79%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variable independent jumlah penduduk, pendapatan dan harga beras

terhadap variable dependent sebesar 79%. Atau variable independent yang digunakan mampu menjelaskan sebesar 79% variable dependent, sedangkan sisanya 21% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.2.4. Uji F

Hasil analisis uji F dapat dilihat pada lampiran 2. Disini nilai F_{hitung} sebesar 20,044 sedangkan F_{tabel} adalah 3,239 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($20,044 > 3,239$), maka H_0 ditolak : artinya ada pengaruh significant antara jumlah penduduk, pendapatan dan harga beras terhadap permintaan beras.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, pendapatan dan harga beras secara bersama sama berpengaruh terhadap permintaan beras di kota Bengkulu.

4.2.5. Uji t

Hasil analisis uji t dapat dilihat pada lampiran 2. Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel independent (X_1, X_2 dan X_3) secara parsial berpengaruh significant terhadap variable dependent (Y).

- Pengujian koefisien regresi variable jumlah penduduk (X_1)

Disini nilai t_{hitung} sebesar 4,385 dan t_{table} adalah 2,120 sehingga $t_{hitung} > t_{table}$ ($4,385 > 2,120$) maka H_0 ditolak artinya secara parsial ada pengaruh significant antara jumlah penduduk dengan permintaan.

- Pengujian koefisien regresi variable pendapatan (X_2)

Disini nilai t_{hitung} sebesar -0,251 dan t_{table} 2,120 sehingga $t_{hitung} < t_{table}$ ($-0,251 < 2,120$) maka H_0 diterima artinya secara parsial tidak ada pengaruh significant antara pendapatan dengan permintaan.

- Pengujian koefisien regresi variable harga beras (X_3)

Disini nilai t_{hitung} sebesar -1,706 dan t_{table} 2,120 sehingga $t_{hitung} < t_{table}$ (-1,706 < 2,120) maka H_0 diterima artinya secara parsial tidak ada pengaruh significant antara harga beras dengan permintaan.

4.3. Interpretasi Fator-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Beras di Kota Bengkulu

4.3.1. Jumlah Penduduk

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap permintaan beras, dengan demikian jumlah penduduk berpengaruh terhadap permintaan beras di kota Bengkulu. Peningkatan jumlah penduduk sebesar seribu orang maka akan meningkatkan permintaan beras sebesar 0,083 ton apabila faktor lain dianggap tetap.

Jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya sebesar 2,6% menyebabkan meningkatnya kebutuhan beras di kota Bengkulu, penambahan penduduk yang sangat tinggi dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di propinsi Bengkulu, sementara produksi dan luas tanam padi terendah se propinsi Bengkulu. Untuk memenuhi kebutuhan beras di kota Bengkulu didistribusikan dari kabupaten lain seperti Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan bahkan dari propinsi tetangga seperti Sumatera Barat dan Lampung. Berdasarkan hasil penelitian Sarina dan Hermawati (2015) pada tahun 2014 kota Bengkulu hanya mampu memenuhi kebutuhan beras penduduknya sebesar 29,94% sedangkan sisanya 70,06% didatangkan dari luar kota Bengkulu. Diprediksi setiap tahunnya kebutuhan akan beras semakin meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, sampai tahun 2019 diperkirakan kekurangan beras mencapai 71,98%. Hal ini merupakan tantangan besar bagi pemerintah daerah kota Bengkulu.

4.3.2. Pendapatan Masyarakat

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat berpengaruh negative terhadap permintaan beras , dengan demikian peningkatan pendapatan tidak berpengaruh terhadap permintaan beras di kota Bengkulu. Peningkatan pendapatan sebesar satu juta maka akan menurunkan permintaan terhadap beras sebesar 0,000045 ton apabila faktor lain dianggap tetap.

Berdasarkan data dari BPS kota Bengkulu pendapatan perkapita masyarakat kota Bengkulu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi peningkatan pendapatan ini tidak diiringi dengan meningkatnya permintaan akan beras, hal ini diduga karena peningkatan pendapatan masyarakat digunakan untuk kebutuhan lain seperti kebutuhan pendidikan, sandang dan pangan lainnya disamping meningkatnya semua harga barang dan jasa.

4.3.3. Harga Beras

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa harga beras berpengaruh negative terhadap permintaan beras , dengan demikian peningkatan harga beras tidak berpengaruh terhadap permintaan beras di kota Bengkulu. Peningkatan harga beras sebesar seribu rupiah maka akan menurunkan permintaan terhadap beras sebesar 0,526 ton apabila faktor lain dianggap tetap.

Berdasarkan data BPS kota Bengkulu harga beras di kota Bengkulu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi peningkatan harga beras berakibat menurunnya permintaan terhadap beras. Tingginya harga beras diduga karena iklim yang tidak menentu, produksi dan luas tanam yang terus menurun, persediaan terbatas karena harus didatangkan dari daerah lain sehingga membutuhkan biaya transportasi yang berakibat naiknya harga beras.

Harga beras lokal di kota Bengkulu terus merangkak naik, kenaikan harga makanan pokok ini sangat dikeluhkan oleh masyarakat kalangan menengah kebawah. Sedangkan pasokan beras Bulog ke pasar-pasar sangat minim. Sebab beras bulog diarahkan untuk memenuhi kebutuhan penyaluran beras miskin (raskin) kepada masyarakat kurang mampu di daerah ini.

Secara umum kenaikan harga beras mencapai sekitar 30% lebih dari yang ditolerir, yaitu 10-15% kalau terjadi masalah. Bahkan harga jual beras di Indonesia merupakan yang termahal dibandingkan Thailand dan Vietnam sehingga sulit merosot meskipun harga bahan bakar minyak (BBM) mengalami penurunan. Harga beras di Indonesia lebih mahal 30% – 50 % (<http://m.liputan6.com/bisnis/read/2404990/harga-beras-ri-paling-mahal-dibanding-thailand-dan-vietnam>).

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 . Kesimpulan

1. Permintaan beras di kota Bengkulu 79% dipengaruhi oleh jumlah penduduk, pendapatan perkapita dan harga beras sedangkan 21% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.
2. Jumlah penduduk, pendapatan masyarakat dan harga beras secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan beras. Sedangkan secara parsial pendapatan masyarakat dan harga beras tidak berpengaruh terhadap permintaan beras di kota Bengkulu.

5.2. Saran

Kepada pemerintah daerah kota Bengkulu diharapkan dapat meningkatkan produksi beras dengan cara intensifikasi lahan pertanian agar kebutuhan penduduk akan beras dapat tercukupi sehingga tidak tergantung pada daerah lain mengingat jumlah penduduk yang terus meingkat.

DAFTAR PUSTAKA

Amang B dan Sawit 1999 dalam Muttaqin A.Z. Dan Martianto D. 2009. Konsumsi, Kebutuhan dan Kecukupan Beras Nasional Tahun 2002 - 2007. Jurnal Gizi dan Pangan, November 2009 4(3):116-122. Diakses 25 Desember 2014.

Badan Pusat Statistik (BPS) Propinsi Bengkulu. 2014. Produksi Padi 6 Kabupaten Turun . Rakyat .Bengkulu. 2 Agustus 2014. Bengkulu.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bengkulu, 2000. Kota Bengkulu Dalam Angka. Bengkulu.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bengkulu, 2005. Kota Bengkulu Dalam Angka. Bengkulu.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bengkulu, 2010. Kota Bengkulu Dalam Angka. Bengkulu.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bengkulu, 2014. Kota Bengkulu Dalam Angka. Bengkulu.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bengkulu, 2015. Kota Bengkulu Dalam Angka. Bengkulu.

<http://m.liputan6.com/bisnis/read/2404990/harga-beras-ri-paling-mahal-dibanding-thailand-dan-vietnam>) diakses 18 januari 2016.

<https://m.Republika.co.id/berita/koran//opini-koran/15/03/10/nkzi823-kenaikan-harga-beras#>) diakses 18 Januari 2016.

(<http://www.cpps.or.id/content/proyeksi-kependudukan-pskk-ugm-mampukah-indonesia-mencukupi--kebutuhan> -pangan penduduknya)

[http://m.Liputan6.com/bisnis/read/2379400/impor-beras-vietnam-belum mampu-turunkan-harga](http://m.Liputan6.com/bisnis/read/2379400/impor-beras-vietnam-belum-mampu-turunkan-harga)) diakses 19 Januari 2016.

<http://www.puslittan.bogor.net/index.php?bawaan=download-detail&&id=35>.Diakses 12 Agustus 2014..

Raslan.K.2014. Kebijakan Beras Indonesia. <http://kolom.kontan.co.id/news/218/Kebijakan-beras-Indonesia>.

Riyanto ,W dkk. 2013. Permintaan Beras di Propinsi Jambi (Penerapan Partial Adjustment Model). Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. I No.1. Juli 2013. Diakses 25 Desember 2014.

Sarina dan Hermawati. 2015. Kebutuhan dan Persediaan Beras Kota Bengkulu. Penelitian Internal Unihaz Bengkulu.

Sudarsono. 1985. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta. Rineka Cipta.

Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Jakarta. Universitas Indonesia Pres.

Widodo.J.2013. Konsumsi Beras Masyarakat Indonesia Tertinggi di Dunia.www.antara.com/berita/398839/konsumsi-beras-masyarakat-indonesia-tertinggi-didunia, diakses 5 Januari 2014)

Lampiran 1. Data Jumlah penduduk, pendapatan masyarakat dan harga beras di kota Bengkulu tahun 1995 s/d 2014

Tahun	X1 (jln penduduk)	X2 (Pendapatan)	X3 (Harga)	Y (Permintaan)
1995	262.100	2.095.461	891.41	23.589
1996	283.900	2.254.853	882.81	25.551
1997	307.100	2.248.244	989.78	27.639
1998	310.800	2.258.682	1.756.78	27.972
1999	313.190	3.124.471	2.373.86	28.187
2000	279.753	4.413.983	1.946.05	25.043
2001	293.918	4.803.330	2.463.05	26.311
2002	304.188	5.411.259	2.777.99	27.230
2003	255.304	7.477.663	2.593.08	22.854
2004	261.440	8.387.612	2.709.91	23.278
2005	258.466	10.359.105	3.506.95	23.013
2006	261.620	11.633.110	4.375.19	23.294
2007	270.079	12.701.873	5.019.00	24.074
2008	274.477	14.126.294	5.442.00	20.552
2009	278.830	14.984.020	5.771.00	20.878
2010	308.544	9.004.459	6.656.00	23.103
2011	313.320	10.028.754	6.942.00	23.461
2012	319.100	11.363.285	9.366.00	24.889
2013	334.529	12.834.648	9.131.00	26.093
2014	342.876	14.402.876	9.315.00	26.816

Sumber : BPS Kota Bengkulu

Lampiran 2. Hasil Analisis Data Statistik

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	20	255304	342876	291676,70	26595,378
X2	20	2095461	14984020	8195699	4560188,232
X3	20	882,81	9366,00	4245,4430	2831,67438
Y	20	20552	28187	24691,35	2242,778
Valid N (listwise)	20				

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	291676,70	8195699	4245,4430	24691,35
	Std. Deviation	26595,378	4560188	2831,674	2242,778
Most Extreme Differences	Absolute	,131	,129	,198	,138
	Positive	,123	,129	,198	,138
	Negative	-,131	-,106	-,118	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,586	,578	,885	,619
Asymp. Sig. (2-tailed)		,883	,892	,414	,838

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X1, X2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,889 ^a	,790	,750	1120,418

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75485595	3	25161864,96	20,044	,000 ^a
	Residual	20085400	16	1255337,479		
	Total	95570995	19			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3099,595	5462,527		,567	,578
	X1	,083	,019	,982	4,385	,000
	X2	-,0000405	,000	-,082	-,251	,805
	X3	-,526	,308	-,664	-1,706	,107

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 3. Rencana Rincian Anggaran

1.1. Anggaran Untuk Pelaksana

No	Nama	Keahlian	Peran dalam Penelitian	Alokasi Waktu	Gaji (Rp)
1.	Ir. Sarina M.Si	Agribisnis	Ketua Peneliti	6jam/minggu.10bln Rp7000,-/jam	1.680.000
2	Dra.Hermawati MN	Ekonomi Manajemen	Agt Peneliti	6jam/minggu.10bln 5.000,-/jam	1.200.000
	J u m l a h				2.880.000

1.2. Anggaran Untuk peralatan/Bahan Habis Pakai

No	Nama Alat/Bahan	Kegunaan Dalam Penelitian	Harga (Rp)
1.	ATK	Pembuatan proposal,foto copi, adm dll	770.000
	J u m l a h		770.000

1.3. Anggaran Untuk Perjalanan

No	Tujuan	Keperluan	Pelaksanaan	Biaya (Rp)
1.	Ke BPS dan Instansi Terkait	Persiapan Awal dan pengambilan data Awal	2 peneliti	2 x 2 org x 2x75.000=600.000
2	Ke BPS dan Instansi Terkait	Persiapan dan pengambilan data	2 peneliti + 2 ptgs lapangan	4 x 4 org x 2x 75.000 = 2.400.000
	J u m l a h			3.000.000

1.4. Anggaran Pertemuan/Lokakarya/Seminar

No	Uraian	Biaya (Rp)
1	Pertemuan antar tim peneliti	200.000
2	Seminar Lokal di Bengkulu	200.000
	J u m l a h	400.000

1.5. Anggaran Untuk Laporan/Publikasi

No	Uraian	Biaya (Rp)
1.	Laporan Kemajuan	300.000
2	Laporan Akhir	400.000
3	Publikasi Jurnal dan banner/poster	300.000
	J u m l a h	1.000.000

1.2. Anggaran Untuk Lain-Lain

No	Uraian	Biaya (Rp)
1.	Administrasi	200.000
2	Dokumentasi	250.000
	Jumlah	450.000

Lampiran 4. Biodata Peneliti

1. Riwayat Hidup Ketua Peneliti

- a. Nama : Ir. Sarina M.Si
 b. Jenis kelamin : Perempuan
 c. Tempat/Tgl lahir : Gumawang (OKU)/1 Juli 1964
 d. NIP : 196407011989032002
 e. Jabatan Struktural : Ketua Jurusan Agroteknologi
 f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 g. Fakultas/Program Studi : Pertanian/Agroteknologi
 h. Alamat Kantor : Jl. Jend Sudirman No. 18 Bengkulu
 i. Telpon/Fax : 0736-344918/0736-20956
 j. Alamat Rumah : Jl. Hibrida XV No.22 Bengkulu
 k. Telpon/Fax : 081539230492/-

2. Pendidikan Sarjana Keatas

Nama Perguruan Tinggi	Lokasi	Gelar	Tahun Tamat	Bidang Studi
Universitas Bengkulu	Bengkulu	Ir	1988	Budidaya Pertanian
Universitas Sriwijaya	Palembang	M.Si	2001	Agribisnis

3. Pengalaman Kerja

No	Nama Institusi	Jabatan	Periode Kerja
1	Fak.Pertanian Unihaz	Ka. Perpustakaan	1988 – 1990
2	STIPER Rejang Lebong	Pembantu Dekan I	2004 – 2007
3	Fak. Pertanian Unihaz	Dosen	1989 - sekarang
4	Fak.Pertanian Unihaz	Ketua Jurusan Agroteknologi	2013 - sekarang

4. Pengalaman Penelitian

No	Judul penelitian	Tahun	Sumber Dana
1	Efisiensi Usahatani Kubis (<i>Brassica oleraceae</i>) di Desa Tugu Rejo Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang	2012	Mandiri
2	Pengembangan Lembaga keuangan mikro (LKM) Agribisnis di Desa Sukarami Kecamatan bermani Ulu Kabupaten Rejang Lebong	2011	Mandiri
3	Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Jagung Marning	2009	Mandiri

	Di Desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang		
4	Faktor-faktor Yang mempengaruhi Pendapatan usaha keripik Ubi Kayu Di Desa Bukit Barisan Kecamatan merigi Kabupaten kepahiang	2008	Mandiri
5	Analisis Nilai Tambah Agroindustri Emping Melinjo di Kelurahan Kandang Kecamatan kampung Melayu Kota Bengkulu	2014	DIPA Unihaz

6	Kebutuhan dan Persediaan Beras di Kota Bengkulu	2015	DIPA Unihaz
---	---	------	-------------

5. Pengalaman Pengabdian

No	Pengabdian Pada Masyarakat	Tempat	Tahun	Sumber Dana
1	Penyuluhan Pemasaran Sayuran	Desa Duku Ilir Rejang Lebong	2012	Mandiri
2	Agribisnis Padi Organik	Kel. Penurunan Kota Bengkulu	2012	Mandiri
3	Pemasaran Hasil Tanaman Pertanian	Desa Talang Pauh Benteng	2011	Mandiri
4	Pemasaran hasil Home Industri	Desa Panca Mukti Benteng	2011	Mandiri
5	Usaha Industri Kecil guna Menunjang Pendapatan Keluarga	Desa Durian Sebatang Bkl Selatan	2010	Mandiri
6	Penyuluhan Pemasaran Hasil Palawija	Desa Teladan Rejang Lebong	2009	Mandiri
7	Penyuluhan Manfaat Pekarangan	Kel. Tempel Rejo Rejang Lebong	2008	Mandiri
8	Ibm Pengembangan Pekarangan	Kelurahan Babatan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma	2013	DIPA UNHAZ
9	Ibm Pengembangan P	Kelurahan	2014	DIPA UNHAZ

	ekarangan (lanjutan) dan Penembangan lembaga Ekonomi Mikro	Babatan Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma		
--	--	---	--	--

10	Ibm.Pemanfaatan Pekarangan Dengan Pengembangan Budidaya Verikulture di Kelompok Wanita Tani Rawa Indah Kelurahan Rawamakmur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu	Kelurahan Rawamakmur Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu	2015	DIPA unihaz
11	Penyuluhan Pemasaran Tanaman Organik	Kel. Babatan Kec. Sukaraja Kab. Seluma	2015	Mandiri

6. Pengalaman Publikasi

Sarina. 2015. Analisis Pendapatan Petani Lada di Desa Kota Agung Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiyang . Jurnal Agroqua Fakultas Pertanian Unihaz Bengkulu.

Sarina .2015.Analisis financial dan Nilai Tambah Agroindustri Emping Melinjo di Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Jurnal Agribis. Fakultas Pertanian Univ. Muhammadiyah Bengkulu.

Sarina.2015. Analisis Pendapatan Petani Lada (Piper nigrum) di Desa Kota Agung Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiangan. Jurnal Agroqua. Fak Pertanian. Unihaz Bengkulu.

Sarina. 2014.Analisi Usahatani Kelapa Sawit di Desa Bumi Mulya Kecamatan Penarik kab. Muko-Muko. Jurnal Agroqua Fakulta Pertanian Unihaz Bengkulu.

Sarina.dkk. 2012. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pengolahan teh Kering Pada PT. Agrotea Bukit Daun Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agroqua*. Fakultas Pertanian Unihaz. Bengkulu.

- Sarina.dkk. 2012. Analisis Usahatani Jamur Tiram di Desa Watas Marga Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agribis*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Bengkulu.
- Sarina. 2011. Analisis Pengolahan gula Semut di Desa air Meles Atas Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agroekologi*. Yayasan Lembak Bengkulu. Bengkulu.
- Sarina. 2010. Wanita Sebagai Tenaga Kerja Dalam Usaha Tani. *Majalah Triwulan Unihaz* Bengkulu. Bengkulu.
- Sarina. 2010. Saluran Pemasaran stroberi di Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Agroqua* Fakultas Pertanian Unihaz Bengkulu. Bengkulu.
- Sarina.2009. Analisis Nilai tambah dan Sumbangan tenaga Kerja dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usaha Jagung marning di desa Bukit Barisan Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Agroqua* Fakultas Pertanian Unihaz Bengkulu. Bengkulu.
- Sarina. 2007. Harga Beras dan Kondisi Petani di Kabupaten Rejang Lebong. *Majalah Triwulan Unihaz* Bengkulu. Bengkulu.
- Sarina. 2007. Analisis Pemasaran Jahe Gajah Di Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Scientific Universitas Ratu Samban Argamakmur*.

Bengkulu, 30 Juli 2016

Ir. Sarina M. Si

Lampiran 5. Biodata Anggota Peneliti

1. Riwayat Hidup Anggota Peneliti

- a. Nama : Hermawati, SE.MM
 b. Jenis kelamin : Perempuan
 c. Tempat/Tgl lahir : Palembang/14 Februari 1958
 d. NIP : 19580214...
 e. Jabatan Struktural : Pembantu Dekan II Fak.Ekonomi
 f. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
 g. Fakultas/Program Stud : Ekonomi/Manajemen
 h. Alamat Kantor : Jl. Jend Sudirman No. 185 Bengkulu
 i. Telp/Fax : 0736 20956/0736-20956
 j. Alamat Rumah : Jl. Rangkong Bengkulu
 k. Telp/Fax : 081539340350/-

2. Pendidikan Sarjana Keatas

Nama Perguruan Tinggi	Lokasi	Gelar	Tahun Tamat	Bidang Studi
Universitas Sriwijaya	Palembang	SE	1985	Manajemen
Universitas Bengkulu	Bengkulu	M.M	2009	Manajemen

3. Pengalaman Kerja

No	Nama Institusi	Jabatan	Periode Kerja
1	Fak.Ekonomi Unihaz	Dosen	1985 - Sekarang
2	Fakultas Ekonomi Unihaz	Ketua Jurusan	2012 - 2012
3	Fak. Ekonomi Unihaz	Pembantu Dekan II	2012 - sekarang

4. Pengalaman Penelitian

No	Judul Penelitian	Tahun	Sumber Dana
1	Motivasi Sumberdaya Manusia Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Organisasi	2010	Mandiri
2	Pengaruh Stres Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Komisi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Propinsi Bengkulu	2012	Mandiri

5. Pengabdian Kepada Masyarakat

Penyuluhan dengan judul “Usaha Kecil Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. PKK Kelurahan Cempaka Permai. 2011.

Bengkulu, 30 Juli 2016

Hermawati,SE.MM.